

MENTAATI PERATURAN SEKOLAH



A. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah kesepakatan yang dibuat oleh perorangan maupun kelompok agar tercipta keamanan, ketertiban dan keteraturan dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat bermacam-macam kepentingan dalam setiap individu diperlukan petunjuk hidup yang konkret dalam masyarakat. Selain adanya kebiasaan adat istiadat dan norma dalam masyarakat dibuatlah suatu aturan yang disepakati dan ditaati oleh masyarakat itu sendiri. Aturan tersebut yang sering disebut peraturan. Peraturan adalah perangkat yang berisi sejumlah aturan yang dibuat untuk menegakkan ketertiban dalam masyarakat. Peraturan diciptakan untuk mengatur perilaku dan hubungan antar anggota kelompok. Peraturan bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis.

Peraturan merupakan sebuah kebutuhan untuk menciptakan keteraturan hidup bersama. Keteraturan itu haruslah demi terciptanya keadilan, kedamaian, dan kebaikan bersama. Peraturan pada hakikatnya adalah tatanan, petunjuk atau kaidah yang dibuat untuk mengatur perilaku manusia agar tercipta kebaikan bersama. Peraturan yang baik harus, memenuhi persyaratan sebagai berikut;

1. Bertujuan mewujudkan keteraturan hidup bersama.

2. Memerhatikan kebutuhan dan norma-norma masyarakat.
3. Dilandasi prinsip keadilan, perdamaian, dan kebaikan bersama.
4. Proses penyusunannya berlangsung secara demokratis



B. Peraturan sekolah

Peraturan sekolah merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi oleh semua siswa disekolah. Peraturan tersebut biasanya dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis. Didalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang menyangkut pautkan suatu peraturan dengan disiplin, ketertiban, pelanggaran dan hukuman. Semua hal tersebut sering kali kita dengar dan selalu berkaitan dengan peraturan, baik peraturan disekolah, maupun peraturan dimana saja. Suatu peraturan dibuat pastinya untuk membuat seseorang menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Disiplin sekolah merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Namun di zaman sekarang, ketertiban siswa sering kita dengar sebagai suatu masalah disebuah sekolah, apalagi pada jenjang sekolah menengah yang siswa-siswanya beranjak remaja yang sedang mencari jati diri pribadinya dimana siswa sering melakukan pelanggaran sekolah. Inilah salah satu contoh bentuk moralitas masyarakat Indonesia yang

tidak menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, dan ketertiban. yang mereka sering lakukan hanyalah pelanggaran yang pada akhirnya hanya berbuah hukuman.

Agar sekolah lebih baik, maka sekolah secara umum perlu dibentuk Tim Ketertiban Sekolah untuk memantau apakah aturan-aturan di sekolah berjalan dengan baik. Supaya ketertiban di sekolah dapat berjalan dengan baik. Kadang kala ada siswa yang dengan sengaja melanggar peraturan sekolah, rasa ingin dianggap sebagai pemberani biasanya yang melatarbelakangi siswa melakukan pelanggaran. Tindakan tegas perlu diambil untuk menegakkan peraturan di sekolah.



C. Penyesuaian Diri

Siswa yang baru saja masuk SMP butuh waktu dan kesiapan diri untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Peraturan atau tata tertib di SD berbeda dengan peraturan atau tata tertib di SMP. Oleh karena itu diperlukan bantuan semua pihak yang ada di sekolah untuk dapat membantu peserta didik dalam proses penyesuaian diri.

Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Penentu penyesuaian identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan

terbentuknya pribadi secara bertahap. Penentu-penentu itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kondisi Jasmaniah

Kondisi jasmaniah seperti pembawaan dan struktur/konstitusi fisik dan temperamen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara instrinsik berkaitan erat dengan susunan/konstitusi tubuh. Shekdon mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara tipe-tipe bentuk tubuh dan tipe-tipe temperamen (Moh.Surya, 1977). Misalnya orang yang tergolong ektomorf yaitu yang ototnya lemah, tubuhnya rapuh, ditandai dengan sifat-sifat menahan diri, segan dalam aktifitas sosial, pemalu, dan sebagainya.

Karena struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku maka dapat diperkirakan bahwa system saraf, kelenjar, dan otot merupakan faktor yang penting bagi proses penyesuaian diri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan-gangguan dalam system saraf, kelenjar, dan otot dapat menimbulkan gejala-gejala gangguan mental, tingkah laku, dan kepribadian. Dengan demikian, kondisi sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi tercapainya proses penyesuaian diri yang baik.



2. Perkembangan, Kematangan dan Penyesuaian Diri

Dalam proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman. Dengan bertambahnya usia perubahan dan perkembangan respon, tidak hanya melalui proses

belajar saja melainkan anak juga menjadi matang untuk melakukan respon dan ini menentukan pola-pola penyesuaian dirinya.

Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang dicapai berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pun berbeda pula secara individual. Dengan kata lain, pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya. Disamping itu, hubungan antara penyesuaian dengan perkembangan dapat berbeda menurut jenis aspek perkembangan yang dicapai. Kondisi-kondisi perkembangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian seperti emosional, sosial, moral, keagamaan dan intelektual.

3. Penentu Psikologis terhadap Penyesuaian diri

a. Pengalaman

Tidak semua pengalaman mempunyai arti bagi penyesuaian diri. Pengalaman-pengalaman tertentu yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman traumatik (menyusahkan).

b. Belajar

Proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui belajar ini akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian.

c. Determinasi Diri

Dalam proses penyesuaian diri, disamping ditentukan oleh faktor-faktor tersebut diatas, manusia itu sendiri menentukan dirinya, terdapat faktor kekuatan yang mendorong untuk mencapai sesuatu yang baik atau buruk, untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi, dan atau merusak diri. Faktor-faktor itulah yang disebut determinasi diri.

d. Konflik dan Penyesuaian

Ada beberapa pandangan bahwa semua konflik bersifat mengganggu atau merugikan. Sebenarnya, beberapa konflik dapat bermanfaat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kegiatan.

e. Lingkungan Sebagai Penentu Penyesuaian Diri

Berbagai lingkungan anak seperti keluarga dan pola hubungan didalamnya, sekolah, masyarakat, kultur dan agama berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak.

4. Pengaruh rumah dan keluarga.

Dari sekian banyak faktor yang mengondisikan penyesuaian diri, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga. Kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan di masyarakat.

5. Hubungan Orang Tua dan Anak

Pola hubungan antara orang tua dengan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak. Beberapa pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain :

- a) Menerima (*acceptance*).
- b) Menghukum dan disiplin yang berlebihan.
- c) Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan.
- d) Penolakan.
- e) Hubungan saudara

Suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik. Sebaliknya suasana permusuhan, perselisihan, iri hati, kebencian, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan penyesuaian diri.

6. Masyarakat

Keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Kondisi studi menunjukkan bahwa banyak gejala tingkah laku salah bersumber dari keadaan masyarakat. Pergaulan yang salah di kalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola penyesuaian dirinya.

7. Sekolah

Sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial dan moral para siswa. Suasana di sekolah baik sosial maupun psikologis menentukan proses

dan pola penyesuaian diri. Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima anak disekolah akan merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri di masyarakat. (YUN)

Cerita

Rita adalah murid baru di SMP Ibu Pertiwi. Sekarang ini Rita duduk di kelas VII A. Di dalam kelas Rita duduk sebangku dengan Maya. Mereka berdua teman sekelas waktu duduk di bangku Sekolah dasar dan kebetulan mereka bertemu di sekolah yang sama.

Pembelajaran di SMP sudah berjalan sebulan lamanya, Dalam waktu sebulan itu mereka berdua harus sudah mulai menyesuaikan diri dengan segala peraturan di lingkungan sekolah yang baru. Rita dan Maya sudah mulai mengenal teman –teman di kelas lainnya. Mereka juga sudah bisa mengenali ruangan – ruangan dan fungsinya yang ada di lingkungan sekolah.

Beberapa hari terakhir ini mereka berdua terlihat sering keluar kelas setiap pergantian jam pelajaran. Apabila ditanya oleh ketua kelas mereka selalu menjawab ingin ke kamar mandi. Bahkan hari ini mereka berdua tidak berada di kelas ketika pelajaran matematika. Pak Hari guru Matematika menanyakan keberadaan mereka. Semua temannya

tidak ada yang tahu mereka kemana. Akhirnya Pak Hari meminta ketua kelas untuk mencari mereka. Rio sang ketua kelas menemukan mereka sedang asyik ngobrol di kantin. Lalu Rio mengajak mereka untuk kembali masuk ke kelas. Namun mereka justru marah kepada Rio dan mengejek kata-kata yang tidak sopan. Mengetahui hal itu Pak Hari langsung meleraikan mereka dan mengajak mereka bertiga untuk menyelesaikan masalah di ruang BK.

Setelah dilakukan konseling dengan guru BK diketahui bahwa mereka sering keluar kelas hanya ingin berjalan-jalan di lingkungan sekolah. Tentu saja perbuatan mereka ini tidak dibenarkan, karena mereka melanggar peraturan sekolah. Mereka seharusnya tetap berada di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung. Mereka juga harus bisa menyesuaikan diri dengan peraturan bahwa di SMP itu berbeda dengan di SD. Kalau di SD mereka hanya bertemu dengan satu guru, tetapi di SMP setiap mata pelajaran gurunya berbeda. Untuk itu semua siswa yang masuk ke SMP harus sudah siap menyesuaikan diri dengan segala peraturan yang ada di SMP.

Refleksi Diri

1. Sebagai teman yang baik apa yang sebaiknya kamu lakukan bila melihat temanmu meninggalkan jam pelajaran tanpa izin terlebih dulu kepada guru?

.....
.....
.....

Alasannya

.....
.....
.....

2. Jika kamu jadi Rio apa yang harus kamu lakukan?

.....
.....
.....

Alasannya
.....
.....

3. Apa yang sebaiknya dilakukan Rita dan Maya supaya bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah?

.....
.....
.....

Alasannya
.....
.....

4. Dengan membaca cerita di atas, apakah kamu merasa kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekolah?

.....
.....
.....

Alasannya
.....
.....

5. Apa yang harus kamu lakukan supaya tidak terjadi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah di SMP?

.....
.....
.....

Alasannya
.....
.....

Tagihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan peraturan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apakah kegunaan dari peraturan!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Apakah hakikat dari peraturan?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Sebutkan syarat-syarat peraturan yang baik!

.....

.....

.....

.....
.....
.....

5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan peraturan sekolah!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Sebutkan dua macam peraturan sekolah!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Berilah contoh peraturan tertulis di sekolah?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Berilah contoh peraturan tidak tertulis di sekolah!

.....
.....
.....
.....

.....
.....

9. Bagaimana caranya supaya peraturan sekolah bisa ditegakkan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

10. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Diskusi Kelompok

Diskusikan dengan kelompokmu hasil Refleksi dan Tagihan, hasilnya tuangkan pada lembar Jawaban berikut!

